

BAB IV

ANALISIS-KRITIS-KOMPARATIF INTERPRETASI MIMPI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DAN TAFSIR MIMPI ILMUWAN ISLAM UMAR KHAYYAM TENTANG KONSEP ANALISIS MIMPI DAN RELEVANSINYA

A. Analisis Kritis Terhadap Konsep Pemikiran Kedua Tokoh Tentang Interpretasi Mimpi dan Tafsir Mimpi

1. Interpretasi Mimpi Psikoanalisis Sigmund Freud

Freud meyakini bahwa mimpi berisi isi pikiran bawah sadar walaupun masih tersembunyi atau terdistorsi bentuknya, tetapi masih bisa diakses.⁴⁷⁸ Mimpi merupakan situasi sadar yang berubah menjadi citra dan fantasi yang ada, secara sementara kemudian dikacaukan oleh realitas eksternal.⁴⁷⁹ Menurut Freud mimpi merupakan produk mental yang bisa dipahami dan diinterpretasikan yang merupakan upaya awal dan komprehensif dalam menjelaskan isi mimpi tanpa supranatural.⁴⁸⁰ Mimpi sering kali menakutkan dan mengejutkan seseorang saat bangun tidur yang bisa saja berkaitan dengan kecemasan.⁴⁸¹ Hal itu terjadi karena sebenarnya mimpi dapat mencerminkan kecemasan, permasalahan, dan minat seseorang.⁴⁸² Oleh karena itu mimpi penting untuk ditelusuri. Berikut adalah gambaran konsep analisis mimpi oleh Sigmund Freud.

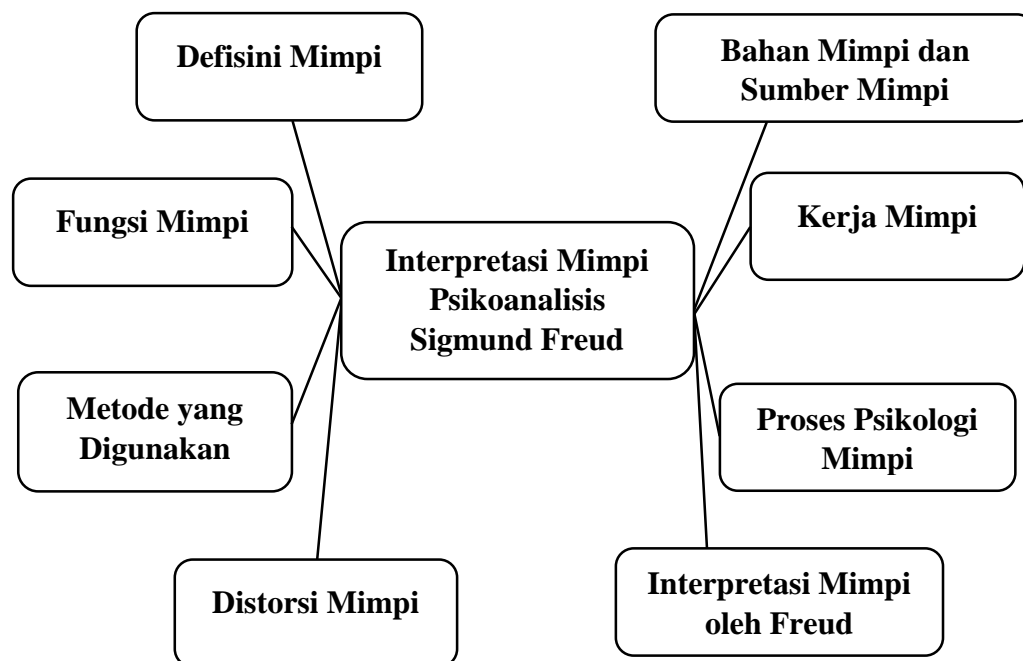
⁴⁷⁸ Olson dan Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, 81.

⁴⁷⁹ Atkinson dkk., *Pengantar Psikologi*, 360.

⁴⁸⁰ Atkinson dkk., 363.

⁴⁸¹ Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, 260–61.

⁴⁸² Wade dan Tavris, *Psikologi*, 169.



Gambar 4.1 Konsep Analisis Mimpi Sigmund Freud

Gambar di atas merupakan konsep analisis mimpi yang diambil dari interpretasi mimpi psikoanalisis Freud. Dalam konsep analisis mimpi Sigmund Freud banyak membahas mengenai seluk beluk mimpi. Mulai dari definisi mimpi, fungsi mimpi, metode yang digunakan, distorsi mimpi, bahan mimpi dan sumber mimpi, kerja mimpi, proses psikologi mimpi, dan sampai interpretasi mimpi oleh Freud.

Freud mendefinisikan mimpi sebagai pembebasan jiwa dari tekanan luar. Fungsi dari mimpi menurutnya sebagai kelangsungan psikis berupa pemenuhan keinginan. Metode yang digunakan Freud dalam analisis mimpi adalah interpretasi mimpi. Menurut Freud dalam membahas mengenai mimpi juga dikenal istilah

distorsi mimpi yang bermanfaat untuk mencegah timbulnya kecemasan atau bentuk pengaruh menyedihkan lainnya. Bahan mimpi dan sumber mimpi menurut Freud terdiri dari kesan terbaru dan acuh tak acuh dalam mimpi (pengalaman di hari sebelumnya), pengalaman masa kanak-kanak sebagai sumber mimpi, sumber mimpi somatik, dan mimpi khas. Kerja mimpi menurutnya terdiri dari kondensasi, pergantian, representasi, dan penjelasan sekunder. Proses psikologi mimpi terdiri dari melupakan mimpi, regresi, pemenuhan keinginan, bangun yang disebabkan oleh mimpi, proses primer dan sekunder (represi), dan bawah sadar dan kesadaran (realitas). Kemudian, interpretasi mimpi oleh Freud yang diambil dari mimpi-mimpi yang dialami pasien, rekan, teman, anak, dan dirinya sendiri.

Dinamika mimpi menurut Freud berkaitan dengan yang namanya *id*, *ego*, dan *superego*. Saat bermimpi, kesadaran manusia ada pada tingkat pra sadar. Kemudian, *id* dan *superego* lebih banyak berperan dibandingkan dengan *ego*. Yang selanjutnya keinginan yang ditekan muncul dalam mimpi.⁴⁸³ Hal itu karena pada saat tidur *ego* melemah sehingga membuat *id* leluasa untuk muncul untuk mempresentasikan keinginan yang terpendam dalam bentuk mimpi.

Berdasarkan analisis peneliti terdapat beberapa hal yang penting untuk dibahas dalam konsep analisis mimpi Freud. Sebagaimana berikut:

⁴⁸³ Himapsikologi, "Konsep Mimpi Sigmund Freud," *HIMAPSI UNY* (blog), 6 Mei 2021, <https://himapsikologi.student.uny.ac.id/konsep-mimpi-sigmund-freud/>.

a. Kelemahan dari Konsep Analisis Mimpi Sigmund Freud

Terdapat beberapa kelemahan dari konsep analisis mimpi yang diajukan oleh Freud. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa pendapat tentang konsep ini. Sebagaimana peneliti kutip dari beberapa referensi, yaitu:

1) Interpretasi Mimpi Freud Secara Umum

Menurut Carole Wade dan Carol Tavris bahwa kebanyakan psikolog menerima pemahaman Freud, yaitu mimpi lebih dari pikiran yang acak dan tidak logis serta mimpi mempunyai makna psikologis. Namun, sebagian dari mereka menganggap bahwa interpretasi psikoanalisis dari mimpi terlalu berlebihan. Tidak ada aturan yang bisa diandalkan dalam menginterpretasikan isi mimpi yang tersembunyi dan tidak ada cara objektif dalam mengetahui ketepatan dari interpretasi tersebut. Selain itu, juga tidak ada dukungan empiris yang bisa meyakinkan sebagian besar dari pendapatnya.⁴⁸⁴

2) Mimpi sebagai pemenuhan keinginan

Analisis mimpi Freud memiliki asumsi dasar bahwa hampir semua mimpi adalah upaya pemenuhan keinginan (*wish fulfillments*).⁴⁸⁵ Ada sebuah pendapat dari Anthony Storr untuk menunjukkan bahwa mimpi itu tidak semuanya menunjukkan pemenuhan keinginan. Contohnya, mimpi traumatis yang berulang-ulang dalam bentuk yang beragam tidak dapat dipandang sebagai pemenuhan keinginan. Contoh lain misalnya mimpi tentang kecemasan tidak ternyata tidak

⁴⁸⁴ Wade dan Tavris, *Psikologi*, 171.

⁴⁸⁵ Feist dan Feist, *Teori Kepribadian*, 2011, 57.

mencerminkan keinginan.⁴⁸⁶ Maka, pendapat Freud bahwa hampir semua mimpi adalah bentuk pemenuhan keinginan adalah pernyataan yang kurang tepat atau tidak tepat karena ada mimpi yang tidak mencerminkan pemenuhan keinginan yang mungkin dapat menunjukkan bahwa banyak mimpi bukan sebagai pemenuhan keinginan.

3) Masa kanak-kanak berhubungan dengan mimpi

Teori mimpi ciptaan Freud menurut Anthony Storr memiliki pola berpikir tunggal dan cenderung generalisasi. Mimpi yang seperti apa pun menurut Freud ada hubungannya dengan masa kanak-kanak dan seksualitas walaupun mimpi tersebut tidak berkaitan dengan hal tersebut. Padahal, ada mimpi yang tidak sesuai dengan teorinya, misalnya orang yang lapar akan memimpikan makanan (mengekspresikan kesenangan, tetapi hanya mengacu pada pemimpi saat ia mimpi bukan pada masa kanak-kanaknya).⁴⁸⁷ Jadi, pendapat Freud bahwa mimpi itu selalu berkaitan dengan masa kanak-kanak juga tidak tepat sebab tidak semua mimpi dapat dilihat hubungannya dengan masa kanak-kanak. Kemudian, dari mimpi tersebut juga tidak berhubungan dengan seksualitas.

4) Seksualitas berhubungan dengan mimpi

Freud menganggap *libido sexualis* (fitrah seksual) merupakan penyebab utama atas mimpi.⁴⁸⁸ Seksualitas berhubungan dengan mimpi, dalam ini juga ada

⁴⁸⁶ Anthony Storr, *Freud Peletak Dasar Psikoanalisis* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991), 50–53.

⁴⁸⁷ Storr, 50–53.

⁴⁸⁸ Ibrahim, *Misteri Tidur: Rahasia Kesehatan, Kepribadian, dan Keajaiban Lain di Balik Tidur Anda*, 133.

hubungannya dengan *oedipus complex* seperti dalam bagian mimpi khas. Menurut Matthew H. Olson dan B. R. Hergenhahn, *Oedipus complex* yang ada pada teori Freud didukung saat dia menganalisis mimpinya sendiri. Setelah ia menganalisis mimpinya sendiri dan ia menyadari bahwa bawah sadarnya memiliki hasrat seksual kepada ibunya dan menganggap ayahnya sebagai pesaingnya dalam mengharapkan kasih sayang ibunya. Berdasarkan analisis pada dirinya sendiri itulah Freud meyakini jika *oedipus complex* (hasrat seksual terhadap ibu dan menginginkan ayahnya meninggal) adalah hal yang terjadi pada semua (universal) anak laki-laki.⁴⁸⁹ Teori ini juga berlaku pada perempuan dengan istilah *electra complex* (kebalikan dari *oedipus complex*).

Baik *oedipus complex* maupun *electra complex* bisa dipahami dihasilkan atas mimpi Freud yang digeneralisasi untuk semua orang. Penggeneralisasian ini tentu saja tidak bisa dipakai untuk acuan ilmiah. Kemudian, kaitannya mimpi dengan seksualitas bahwa tidak semua mimpi mencerminkan seksualitas. Seperti yang dikemukakan oleh Anthony Storr bahwa pria dan wanita tidak secara teratur mengalami mimpi seksual yang mencapai puncaknya dalam orgasme.⁴⁹⁰ Jadi, tidak semua mimpi berhubungan dengan seksualitas.

5) Simbolis-Symbol dalam Mimpi

Menurut Freud, mimpi memuat semua rahasia tersembunyi yang sulit dipahami.⁴⁹¹ Untuk memahaminya terdapat simbol-simbol yang mempunyai makna

⁴⁸⁹ Olson dan Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, 81.

⁴⁹⁰ Storr, *Freud Peletak Dasar Psikoanalisis*, 50–53.

⁴⁹¹ Ibrahim, *Misteri Tidur: Rahasia Kesehatan, Kepribadian, dan Keajaiban Lain di Balik Tidur Anda*, 125.

terhadap mimpi. Freud mengakui apa simbolisme dalam mimpi karena pengaruh W. Stekel.⁴⁹² Freud berpendapat bahwa sulit untuk melakukan interpretasi mimpi tanpa menggunakan simbolisme mimpi.⁴⁹³ Jika melihat pendapat tentang hal ini, menurut Scott O. Lilienfeld dan kawan-kawan bahwa beberapa ilmuwan modern menolak adanya makna simbolis universal dalam mimpi. Dalam beberapa penelitian dilaporkan bahwa mimpi tidak disamarkan oleh simbol.⁴⁹⁴ Simbolisme dalam mimpi semakin ditolak dan dipatahkan dengan berkembangnya apa yang disebut sebagai tidur REM (*Rapid Eye Movement*) dan teori aktivasi-sintesis. Namun, untuk mengatasi itu Freud berpendapat mimpi harus dianalisis dengan melibatkan konteks kehidupan si pemimpi. Namun, tidak semua isi mimpi bersifat simbolis, menurut Freud bisa jadi sebatang rokok hanya sekadar rokok.⁴⁹⁵

b. Kelebihan dari Konsep Analisis Mimpi Sigmund Freud

Dibalik kritikan atas kelemahan konsep analisis mimpi yang ditawarkan oleh Freud ternyata ada juga hal yang tidak sepenuhnya salah dan bisa diterima. Misalnya menurut Freud peristiwa di hari sebelumnya berhubungan dengan mimpi. Ini termasuk dalam bagian bahan mimpi dan sumber mimpi. Jika melihat pendapat yang lain, maka dapat ditemui misalnya pendapat Scott O. Lilienfeld dan kawan-kawan, menurut mereka teori Freud mungkin ada benarnya bahwa pikiran dan

⁴⁹² Freud, *The Interpretation of Dreams*, 415–16.

⁴⁹³ Freud, 426.

⁴⁹⁴ Scott O. Lilienfeld dkk., *50 Mitos Keliru Dalam Psikologi* (Yogyakarta: B First, 2012), 112–13.

⁴⁹⁵ Wade dan Tavris, *Psikologi*, 168.

perasaan sehari-hari mempengaruhi mimpi manusia dan emosi memainkan peran penting di dalamnya.⁴⁹⁶

Matthew H. Olson dan B. R. Hergenhahn, mengatakan bahwa Freud meyakini saat kejadian sehari-hari mengaktifkan impuls yang sulit diterima, maka alam bawah sadar akan mencari jalan pengekspresiannya. Saat malam ketika tidur impuls tersebut terus mencari cara pengekspresian, tetapi ego menyadarinya karena akan membangunkan pemimpi terlalu cepat. Maka, ego menyensor impuls itu dan menggiringnya ke bawah sadar. Jika impuls itu tidak dapat diterima maka ia harus sampai pada kesadaran yang minimal disamarkan sebagiannya.⁴⁹⁷ Artinya kejadian sehari-hari atau pengalaman di hari sebelum terjadinya mimpi mengaktifkan impuls yang sulit diterima, maka alam bawah sadar akan mencari jalan pengekspresiannya, pengekspresian itu melalui mimpi. Maka, mimpi berhubungan dengan kejadian sebelum sehari-hari sebelum terjadinya mimpi.

c. Beberapa Pendapat Tokoh Psikologi Tentang Konsep Analisis Mimpi Sigmund Freud

Terdapat beberapa pandangan tokoh psikologi lainnya mengenai teori Freud tentang mimpi. Seperti Jung, Adler, Erikson, dan Skinner. Berikut adalah pendapat mereka mengenai konsep analisis mimpi yang digagas Freud, yaitu:

1) Carl Gustav Jung

Jung sejalan dengan pendapat Freud bahwa mimpi mempunyai makna yang harus disikapi dengan serius. Ia juga setuju bahwa mimpi berasal dari

⁴⁹⁶ Lilienfeld dkk., *50 Mitos Keliru Dalam Psikologi*, 114.

⁴⁹⁷ Olson dan Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, 81.

ketidaksadaran dan dimaknanya diwujudkan dalam bentuk simbolis. Tetapi, Jung keberatan dengan pendapat Freud kalau hampir semua mimpi merupakan bentuk dari keinginan, simbol keinginan, dan kebutuhan seksual. Jung menyakini bahwa mimpi merepresentasikan berbagai konsep yang tidak hanya seksual.⁴⁹⁸

Interpretasi mimpi menurut Jung adalah membuka elemen ketidaksadaran personal dan kolektif kemudian mengintegrasikannya dalam kesadaran untuk memfasilitasi proses realisasi diri.⁴⁹⁹ Jung yakin jika mimpi menawarkan bukti keberadaan ketidaksadaran kolektif. Menurut Jung yang terbagi menjadi mimpi besar (*big dreams*) yang mempunyai arti khusus bagi semua orang, mimpi umum (*typical dreams*) adalah mimpi yang umum bagi banyak orang, dan mimpi paling awal yang diingat (*earliest dreams remembered*).⁵⁰⁰

Permainan simbolik sering kali berhubungan dengan konflik-konflik yang tidak disadari: ketertarikan seksual, pertahanan terhadap kecemasan, fobia, agresi atau identifikasi dengan agresor, penarikan diri dari rasa takut akan risiko atau persaingan, dll. Di sini simbolisme permainan menyerupai simbolisme mimpi, sedemikian rupa sehingga psikoanalisis anak sering menggunakan materi permainan (Melanie Klein, Anna Freud, dan lain-lain). Namun teori Freudian telah lama menafsirkan simbolisme mimpi (belum lagi kemungkinan berlebihan yang terlibat dalam penafsiran simbol ketika seseorang tidak memiliki sarana yang memadai untuk memeriksa hasil) sebagai penyamaran yang didasarkan pada mekanisme represi dan sensor. Batasan yang tidak jelas antara alam sadar dan alam

⁴⁹⁸ Feist dan Feist, *Teori Kepribadian*, 2011, 147.

⁴⁹⁹ Feist dan Feist, 147.

⁵⁰⁰ Feist dan Feist, 148.

bawah sadar sebagaimana dibuktikan oleh permainan simbolis anak-anak menunjukkan bahwa simbolisme mimpi dianalogikan dengan simbolisme permainan, karena orang yang tidur pada saat yang sama kehilangan penggunaan bahasa yang rasional, perasaan akan kenyataan, dan instrumen deduktif atau logis dari kecerdasannya. Oleh karena itu, tanpa disengaja, ia mendapati dirinya berada dalam situasi asimilasi simbolis yang dicari anak demi kepentingannya sendiri. Jung melihat bahwa simbolisme oneiric ini terdiri dari sejenis bahasa primitif, yang sesuai dengan apa yang baru saja dilihat dalam permainan simbolik, dan dia memusatkan perhatian pada simbol-simbol tertentu dan menunjukkan sifat universalnya. Namun, tanpa bukti apa pun (kurangnya kepedulian terhadap verifikasi bahkan lebih terlihat dalam aliran Jung daripada di aliran Freudian), ia berargumentasi berdasarkan universalitas simbol-simbol ini bahwa simbol-simbol tersebut adalah bawaan dan dari sana berlanjut ke teori hereditas. arketipe. Namun manusia pasti akan menemukan universalitas yang sama dalam hukum simbolisme permainan anak-anak; dan karena anak berada di depan manusia dan demikian pula pada zaman prasejarah, maka mungkin dalam pendekatan ontogenetik terhadap mekanisme formatif fungsi semiotiklah solusi terhadap masalah tersebut akan ditemukan.⁵⁰¹

Jung sama seperti Freud, beranggapan bahwa mimpi menjadi sumber informasi penting terhadap pikiran bawah sadar. Tetapi, Jung menginterpretasikan mimpi dengan cara yang berbeda dengan Freud. *Pertama*, Jung tidak setuju dengan

⁵⁰¹ Jean Piaget dan Barbel Inhelder, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, Inc, 1969), 62–63.

adanya isi laten dan isi manifestasi dalam mimpi karena menurutnya mimpi adalah apa yang terlihat bagi pemimpinya. *Kedua*, salah satu fungsi penting mimpi adalah untuk mengkompensasikan bagian *psikhe* yang terabaikan. *Ketiga*, Jung tidak dibatasi oleh metode-metode sains yang umum, ia menganggap metode tradisional sains belum bisa diaplikasikan untuk *psikhe* manusia yang kaya ini.⁵⁰²

Menurut Jung langkah pertama dalam memahami suatu mimpi adalah dengan menyusun konteksnya. Maksudnya adalah mencari hubungan pelaku mimpi dan kehidupannya, kemudian menemukan arti dari semua bayangan yang ada dalam mimpi.⁵⁰³ Menurut Jung dalam buku yang ditulis oleh Stephen Palmquist, dalam menafsirkan mimpi seseorang berkewajiban menghubungkan suatu mimpi dengan mimpi lainnya. Menurut Stephen Palmquist misalnya beberapa kali dalam beberapa pekan, membaca semua mimpi yang sudah dicatat, dan mencari tema-tema mimpi yang berkaitan (objek, keserupaan, emosi, dan aspek pribadi).⁵⁰⁴

2) Alfred Adler

Menurut Adler setiap interpretasi mimpi seharusnya bersifat sementara dan berpeluang untuk diinterpretasikan ulang. Dalam halnya psikologi individual dalam mempelajari mimpi menurutnya “segalanya bisa berbeda.” Kalau saja satu interpretasi dirasa tidak tepat, maka bisa mencoba interpretasi yang lain. Adler juga

⁵⁰² Olson dan Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, 153–54.

⁵⁰³ Fordham, *Pengantar Psikologi C. G. Jung*, 81.

⁵⁰⁴ Stephen Palmquist, *Fondasi Psikologi Perkembangan: Menyelami Mimpi, Mencapai Kematangan Diri* (Pustaka Pelajar, 2005), 196.

mengatakan bahwa sebagian besar mimpi itu bersifat menipu (mengecoh) dan sulit dipahami (samar) oleh pemimpi.⁵⁰⁵

Adler setuju dengan Freud mengenai pentingnya mimpi, namun ia tidak setuju dengan cara penginterpretasiannya. Freud yakin jika mimpi akan menjadi pemuasan sebagian harapan yang sulit diwujudkan secara langsung dalam saat terjaga. Sedangkan, menurut Adler mimpi adalah ekspresi dari gaya hidup seseorang yang selalu konsisten dengan itu. Namun, kemunculan mimpi menurutnya hampir selalu memperlihatkan si pemimpi gaya hidup yang keliru karena mimpi memberikan dukungan emosi kepada gaya hidup yang keliru. Contohnya ada seorang murid yang mencoba menghindari sala satu ujian, mungkin ia akan bermimpi dikejar penjahat, bertempur dalam peperangan kemudian kalah, dan dipaksa menyelesaikan soal yang tidak bisa diselesaikan. Saat murid itu terbangun ia akan merasakan emosi seperti takut, lemah, putus asa, dan tidak berdaya yang merupakan jenis emosi yang muncul saat menghindari ujian tersebut. Kesimpulannya Adler berpendapat bahwa mimpi pada umumnya adalah sebuah penipuan diri yang diperlukan dalam mempertahankan gaya hidup keliru, maka dari itu Adler yakin orang yang jarang atau tidak pernah bermimpi adalah orang dengan kepribadian yang sehat. Sebab, orang yang sehat tidak perlu penipuan diri yang menghasilkan mimpi.⁵⁰⁶

⁵⁰⁵ Feist dan Feist, *Teori Kepribadian*, 2011, 104.

⁵⁰⁶ Olson dan Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, 202–3.

3) Erik Erikson

Walaupun Erikson tidak terlalu memakai analisis mimpi dalam praktik terapuetiknya, ia tetap setuju dengan pendapat Freud bahwa mimpi menyediakan informasi dalam bawah sadar dan kerja mimpi melahirkan simbol mimpi yang lebih dari makna. Erikson yakin jika asosiasi bebas merupakan cara yang efektif dalam mempelajari mimpi. Ego dalam mimpi menurut Erikson juga sangat penting karena ego yang sehat akan tetap kuat dalam keadaan tidur. Erikson yakin kalau mimpi sering menjadi solusi-solusi dalam masalah yang sedang dialami seseorang.⁵⁰⁷

4) Burrhus Frederic Skinner

Skinner memiliki pandangan bahwa mimpi merupakan bentuk perilaku tertutup dan simbolis yang bisa dijelaskan oleh faktor penguatan seperti perilaku pada umumnya. Ia setuju dengan pendapat Freud bahwa mimpi berfungsi sebagai pemenuhan keinginan. Di dalam mimpi seseorang benar-benar bisa mengekspresikan keinginan (seksual atau agresif) secara simbolis tanpa takut adanya hukuman yang akan diterima.⁵⁰⁸

d. Penggunaan Konsep Analisis Mimpi Sigmund Freud Saat Ini dan Urgensinya

Freud yakin "jalan utama menuju alam bawah sadar" adalah analisis mimpi. Dorongan dan konflik yang dirasakan berusaha untuk diungkapkan bahkan saat sedang tidur, dan mekanisme pertahanan manusia dikatakan sedikit rileks saat tidur. Namun, jika dorongan dan keinginan bawah sadar manusia diungkapkan secara

⁵⁰⁷ Olson dan Hergenhahn, 310.

⁵⁰⁸ Feist dan Feist, *Teori Kepribadian*, 2010, 184.

langsung, bahkan dalam mimpi, hal itu akan sangat mengganggu hingga manusia terbangun. Oleh karena itu diungkapkan dalam bentuk terselubung. Dari analisis mimpi, psikoanalisis mencoba memahami dorongan tertentu yang ditekan oleh pasien.⁵⁰⁹

Interpretation atau penafsiran dalam bahasa psikoanalisis merupakan perhatian seorang psikoanalisis kepada masalah pasien untuk dapat memudahkan alur asosiasi dan dimaknai penjelasan simbol dalam mimpi.⁵¹⁰ Menurut Scott O. Lilienfeld dan kawan-kawan seperti yang dikatakan Freud bahwa dalam penafsiran mimpi harus diikuti dengan asosiasi bebas dengan berbagai aspek mimpi, maka akan memberikan ruang dalam penafsiran yang disesuaikan dengan individu.⁵¹¹

Freud dalam menganalisis mimpi yang ditanganinya juga mengaitkannya dengan istilah isi laten dan isi manifes. Menurut Scott O. Lilienfeld dan kawan-kawan penafsiran mimpi adalah hal yang sangat penting dalam psikoanalisis Freud. Dalam pandangan Freud mimpi tidak akan memberitahukan rahasianya begitu saja. Maka, tugas seorang analis untuk menggali permukaan mimpi (isi manifes) dan tafsiran (isi laten) adalah sangat penting. Contohnya munculnya monster yang mengerikan dalam mimpi (isi manifes) ditafsirkan sebagai ancaman dari pemimpin yang ditakuti (isi laten).⁵¹² Menurut Freud dengan membedakan antara isi manifes (makna terang) dengan isi laten (makna simbolik), maka seseorang dapat

⁵⁰⁹ Morgan, King, dan Robinson, *Introduction to Psychology*, 585.

⁵¹⁰ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, Edisi Kedelapan, Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2008), 485.

⁵¹¹ Lilienfeld dkk., *50 Mitos Keliru Dalam Psikologi*, 112.

⁵¹² Lilienfeld dkk., 112.

menafsirkan mimpinya untuk memahami apa kebutuhan dan perhatian klien.⁵¹³ Freud menyimpulkan bahwa salah satu kunci dalam memahami seseorang dan menangani masalah psikologisnya adalah dengan menjelaskan makna isi laten dengan menginterpretasikan isi manifes.⁵¹⁴

Menurut James Danandjaja untuk mengetes secara ilmiah mengenai validitas dari interpretasi mimpi adalah kegiatan yang rumit.⁵¹⁵ Maka, dalam penggunaan konsep analisis mimpi Freud ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Orang bisa melakukan interpretasi mimpi menurut pendapat peneliti haruslah mempelajari psikoanalisis terlebih dahulu. Terlebih psikoanalisis merupakan aliran dalam psikologi yang terdiri bukan hanya interpretasi mimpi, namun juga ada asosiasi bebas dan transferensi. Jadi, baik asosiasi bebas, interpretasi mimpi, dan transferensi berjalan beriringan dan tidak terpisahkan. Maka, untuk bisa melakukan interpretasi mimpi haruslah menjadi psikoanalisis terlebih dahulu, yang artinya kegiatan menginterpretasikan mimpi ini bukan tugas orang awam. Namun, tugas mereka yang sudah paham dalam psikoanalisis, yang mungkin dapat diwakili oleh seorang psikolog klinis.

Ada sebuah contoh dari Nuram Mubina, Psikolog mengenai penggunaan interpretasi mimpi, yaitu ada sebuah kasus seorang perempuan yang bermimpi ada seekor ular yang datang mematuknya dan rasanya sakit. Nah, dalam kasus ini seorang psikolog klinis bisa menafsirkan mimpinya dengan melihat isi manifest

⁵¹³ Boeree, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*, 147.

⁵¹⁴ Pinel dan Barnes, *Biopsikologi*, 447.

⁵¹⁵ James Danandjaja, *Antropologi Psikologi: Teori, Metode, dan Sejarah Perkembangannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), 137.

terlebih dahulu berupa ular, perasaan takut, dan menyakiti. Ular sendiri menurut Freud berhubungan dengan alat kelamin laki-laki. Kemudian, dalam menanggapi kasus ini dilakukanlah asosiasi bebas yang didapatkan informasi bahwa perempuan ini memang disekitarnya ada laki-laki yang sedang menyakiti dia namun dia tidak dapat menghindari itu, laki-laki itu adalah suaminya, dia menikah dengan suaminya dalam keadaan masih berusaha menerima suaminya ini. Sedangkan, dia harus melayani suami termasuk dalam hubungan seksual. Oleh karena itu dia merasa tidak nyaman dengan kehadiran dan kewajiban melakukan hubungan seksual yang pada akhirnya menyebabkan dia cemas dan cemas itu direpres dalam bahwa sadarnya. Kemudian, muncul dalam bentuk mimpi yang berusaha mendekatinya dan mematumnya tetapi dia tidak bisa melakukan perlawanan.⁵¹⁶ Dari kasus ini kemudian dapat diketahui isi laten dari mimpi tersebut yaitu tentang suami perempuan tersebut. Dari kasus ini kemudian diambil langkah berikutnya oleh psikolog tentang intervensi yang bisa dilakukan dalam masalah psikologis ini.

Kemudian, urgensi dari interpretasi mimpi ini menurut peneliti adalah sebagai salah satu cara dalam mengetahui keadaan psikologi seseorang. Dengan melakukan teknik psikoanalisis seseorang dapat diketahui keadaan psikologisnya dengan melalui asosiasi bebas, kemudian masuk kepada interpretasi mimpi, dan transferensi. Walaupun beberapa konsep analisis Freud mempunyai kelemahan, namun tidak semua konsep analisis mimpinya ditolak karena juga ada beberapa konsep yang bisa dipakai. Misalnya pemenuhan keinginan, masa kanak-kanak,

⁵¹⁶ *Analisa Mimpi - Mengungkap Dan Menafsirkan Mimpi dari Sudut Pandang Psikologi* (Deepa Psikologi, 2019), <https://www.youtube.com/watch?v=xi82lmCVlaQ>.

seksualitas, dan residu hari bisa saja mimpi dan keadaan psikologis seseorang berhubungan dengan hal-hal tersebut. Sehingga memudahkan seorang psikolog dalam mengambil langkah berikutnya.

2. Tafsir Mimpi Ilmuwan Islam Umar Khayyam

Menurut Muhammad Utsman Najati, mimpi adalah fenomena jiwa yang umum terjadi pada manusia. Sepanjang sejarah, pemikir dan ulama sudah berusaha menafsirkan dan mengetahui penyebab dari mimpi. Kemudian, mereka membuat beberapa tafsiran yang berbeda-beda. Menurut Muhammad Utsman Najati, sebagian dari mimpi terjadi karena sensasi yang dirasakan saat tidur, baik dari sensasi akibat eksternal yang mempengaruhi indra atau sensasi akibat internal pada tubuh. Sebagian terjadi karena kontinuitas kesibukan berpikir mengenai berbagai persoalan. Sebagian lainnya terjadi karena pengaruh kejadian terdahulu.⁵¹⁷

Studi mengenai mimpi adalah bagian dari ilmu hikmah yang bisa mendukung temuan mengenai hakikat.⁵¹⁸ Tentu ilmu ini lebih dekat dengan agama yang mana ilmu modern tidak menyentuhnya. Seperti menurut Muhammad Utsman Najati, psikolog modern tidak masuk pada mimpi yang sifatnya propetik.⁵¹⁹ Namun, dalam kalangan agama mimpi adalah realitas yang tidak meragukan.⁵²⁰ Dalam hal ini Khayyam nampaknya lebih dekat dengan ilmu tersebut sehingga bisa masuk

⁵¹⁷ Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, 237–38.

⁵¹⁸ Khayyam, *Ta'bir al-Manam*, 10.

⁵¹⁹ Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, 328.

⁵²⁰ Ibrahim, *Misteri Tidur: Rahasia Kesehatan, Kepribadian, dan Keajaiban Lain di Balik Tidur Anda*, 133.

dalam perspektif Islam mengenai mimpi. Berikut adalah gambaran konsep analisis mimpi oleh Umar Khayyam.



Gambar 4.2 Konsep Analisis Mimpi Umar Khayyam

Pada gambar di atas menunjukkan konsep analisis mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam yang terdiri dari definisi mimpi, metode yang digunakan, dan tafsir mimpi oleh Khayyam. Definisi mimpi sendiri menurut Khayyam adalah bentuk representasi dari perilaku manusia. Metode yang digunakan oleh Khayyam adalah takwil mimpi.

Dalam konsep analisis mimpi yang dilakukan oleh Khayyam tidak ada dijelaskan bagaimana dinamika dari suatu mimpi. Namun, jika melihat dari macam-macam mimpi dalam Islam menurut peneliti dinamikanya dapat dirumuskan seperti ini, yaitu mimpi yang benar adalah dari Allah Swt. dinamikanya muncul dari orang yang terpilih (saleh), mimpi yang mungkin benar adalah dari manusia dinamikanya

dari khayalan, dan mimpi kosong atau mimpi yang tidak bermakna dari dari setan dinamikanya datang dari orang kotor.

Kemudian, tafsir mimpi oleh Khayyam yang disusun dalam 20 bab. Berikut adalah ringkasan bab dan objek dalam tafsir mimpi Khayyam.

Tabel 4.1 Ringkasan Bab dan Judul Bab Tafsir Mimpi Umar Khayyam

Bab	Judul Bab	Objek
1.	Mimpi Melihat Matahari, Bulan, Planet, Awan, dan Angin	Matahari Bulan Bintang Planet Awan Angin
2.	Mimpi Melihat Tempat-Tempat Tinggi	Gunung Tangga Tempat Mimbar Tenda
3.	Mimpi Melihat Raja-Raja dan Para Sultan	Sultan Raja
4.	Mimpi Melihat Binatang, Dagingnya, Lemaknya, Seratnya, dan Lainnya	Gajah Kuda Bagal Keledai Zebra Unta Sapi Kibas Binatang Domba Daging Susu Lemak Zaitun Biri-biri

Bab	Judul Bab	Objek
5.	Mimpi Melihat Burung, Ayam, dan Lainnya	Ayam Burung Merpati <i>'Aq'uq</i> (<i>'aq'aq</i> atau <i>magpie</i> atau kucica) Bulbul Nasar dan elang <i>Shaqr</i> (<i>falcon/hawk</i>) dan <i>bâzi</i> (<i>falcon</i>) Merak <i>Rakhmah</i> (elang Mesir) Gagak Bangau Burung unta <i>Dâraj</i> Puyuh <i>Ya'qûb</i> (<i>chukar partridge</i>) <i>Fakhitah</i> (sejenis burung dara) Hudhud Kelelawar Sturnus Pipit (<i>'ushfûr</i>), bulbul (<i>'andalib</i>), dan <i>'anbar</i> (sejenis merpati) Beo (<i>babghâ'</i>), burung layang-layang (<i>sanûnû</i>), dan burung wallet (<i>khathâf</i>) Tawon (<i>zunbûr</i>) dan lalat (<i>dzubâb</i>) Kutu dan belalang
6.	Mimpi Melihat Binatang Buas, Binatang Liar, Dagingnya, Susunya, dan Kulitnya	Singa Serigala Harimau (<i>namir</i>) Dubuk (<i>hyena</i>) Kera Babi Rubah (<i>tsa'lab</i>) Kelinci Anjing
7.	Mimpi Melihat Binatang Pengganggu dan Lainnya	Ular Kalajengking Tikus Belalang Laba-laba (<i>'ankabût</i>) Semut Serangga <i>zir</i> (nama sejenis serangga)

Bab	Judul Bab	Objek
8.	Mimpi Melihat Binatang Air, Hewan Laut, dan Lainnya	Ikan Buaya Katak Kura-kura Kepiting Binatang buas Binatang laut
9.	Mimpi Penampakan Berbagai Keadaan Manusia, Anggota Tubuh, Daging, Lemak, Rambut, Dan Mimpi Memakan Daging Manusia	Mengurus Memaki Melempar Membunuh Menunggangi Mencium Menyusui Mencari Memanggul Menangis Tertawa Bersantap Luka Terikat Mandi Kencing Buang air besar Onani Penjara Dipukul Kuburan Buta Gelap Cahaya Menikah Talak Bersetubuh Cantik Buruk rupa Rumah Tenggelam Akrab Budak Telur Kenyang Jatuh Banci Ekor, tanduk, kuku binatang

Bab	Judul Bab	Objek
		Kepala Rambut Mata Telinga Dahi dan hidung Dua pipi dan jenggot Jenggot Mulut dan lidah Gigi Leher Bahu Tangan Jari-jemari Dada Hati Perut Darah Daging Kulit Punggung dan sulbi (tulang rusuk) Zakar Kaki Kotoran
10.	Mimpi Para Pekerja dan Perbedaan Mereka	Pandai besi Pembuat pedang dan senjata Pembuat perhiasan Pencelup kain Tabib Tukang pemutih kain (<i>qash-shâr</i>) Penjahit Penenun Tukang sepatu (<i>iskafi</i>) Tukang jagal (<i>jazzâr</i>) Pembuat tepung Juru tukar uang Pemburu Pencari kayu bakar Tukang tembaga (<i>nahhâs</i>) Penjual biji-bijian Penjual buah-buahan Penjual anting-anting dan penjual buah Kunci Naik Bertolak

Bab	Judul Bab	Objek
		<p>Tongkat Tangan Tuli dan bisu Alim Syekh atau orang sempurna Anak kecil Rahib atau pendeta Berteriak, menari, atau meratap Suara genderang <i>Syathranj</i> (sejenis catur), dadu (<i>nard</i>), <i>ki'ab</i>, dan <i>jauz</i> Hujan madu Embun, pasir, dan es Hujan api, kelajengking, ular, atau batu Kuda beradu pacu Menyembelih banteng Rampok Pencuri Kelapa Minyak <i>za'faran</i> Mencelup Junub Batuk Cegukan <i>Bukhur</i> Angin atau kentut Jengger atau sayap Hamil Anak Payudara</p>
11.	Mimpi Melihat Senjata	<p>Pedang Belati, Pisau atau Peralatan lain Tombak Kayu atau Bambu Anak Panah Busur Panah Cambuk atau Tongkat Pemukul Senjata yang terbuat dari besi atau tembaga Jarum atau Keranjang</p>

Bab	Judul Bab	Objek
12.	Mimpi Berupa Penampakan Laut, Kapal, Sungai, Air, Hujan, dan Berenang	Laut Air kotor Air jernih Lumpur Air Kapal Tempat Kering Sungai Salju atau es
13.	Mimpi Berupa Penampakan Permata, Perhiasan, Emas, Perak, dan Uang	Ikat pinggang Kalung Anting Mahkota Kerah leher Gelang Cincin Permata Emas dan perak Besi, kuningan, dan bahan lainnya Uang
14.	Mimpi Berupa Azan, Iqamat, Salat, Bacaan Al-Qur'an, Ka'bah, Para Malaikat, Para Hakim, dan Islam	Azan Salat Al-Qur'an Ka'bah Haji Nabi Malaikat Urusan Nama Hakim Rampok
15.	Mimpi Berupa Penampakan Pakaian dan Benda Lain Yang Semacamnya	Pakaian Celana Sarung Selendang Kain Serban Kopiah Kerudung Terompah Sutra Katun, linen, dan bulu Selimut Benang Alat Pemintal benang

Bab	Judul Bab	Objek
16.	Mimpi Berupa Penampakan Permadani, Kasur, Tirai, Bantal, Sapu Tangan, dan Kaus Kaki	Permadani Bantal Sapu tangan Kaus kaki
17.	Mimpi Berupa Penampakan Lahan Tanah, Rumah, Tempat Tinggal, Pintu, Dinding, dan Sebagainya	Tanah Batu bata Rumah Bumi Gunung Taman Alat penggiling tepung
18.	Mimpi Berupa Penampakan Pohon, Buah-Buahan, Tanaman, Biji-Bijian, dan Sebagainya	Pohon Kelapa Kurma Bidara Zaitun Tin <i>Sarw</i> (semacam cemara, <i>cypress</i>) <i>Pir</i> (<i>kumtsari</i>) <i>Delima</i> (<i>rummân</i>) Apel Jeruk Anggur Pisang Semangka Jamur Lobak, wartel, dan tanaman lainnya Gandum Bulir Tepung Roti Kacang Biji-bijian Tanaman wangi
19.	Mimpi Berupa Penampakan Minuman dan Lemak	Khamar Air susu domba Air susu unta Air susu kerbau Air susu kambing Air susu kuda zebra Air susu keledai jinak Air susu macan Air susu harimau Air susu serigala Air susu singa

Bab	Judul Bab	Objek
		Air susu rusa Air susu kuda Air susu beruang Air susu kucing Air susu rubah Air susu manusia Semua jenis minuman Cuka dan semua jenis asam lainnya Madu Semua minuman manis Gula Semua jenis lemak
20.	Mimpi Berupa Penampakan Kuburan, Orang-Orang Mati dengan Berbagai Keadaan Mereka, dan Sebagainya	Meninggal Dimandikan, dikafani, diusung, dan dimakamkan Mayat

Dr. al-Hifni mengatakan bahwa Khayyam memberi perhatian yang besar kepada bahasa mimpi, misalnya dengan bahasa yang simbolik.⁵²¹ Sangat mengagumkan bahwa orang yang bersahaja akan mimpi bersahaja, orang yang bingung akan mimpi bingung, dan lainnya.⁵²² Kemudian, berkaitan dengan makna simbolis tersebut pastinya semua mimpi berkaitan apa yang dilihat. Menurut Inayat Khan manusia tidak dapat memimpikan apa yang belum pernah dilihat sebelumnya karena semua yang dimimpikan adalah semua yang telah dilihat.⁵²³

Mimpi pada dasarnya melibatkan pengalaman dan emosi yang sama dengan kehidupan sehari-hari, seperti kebahagiaan, kesedihan, kecemasan, ketakutan, dan kemarahan.⁵²⁴ Dalam tafsir mimpi yang dilakukan Khayyam juga banyak berkaitan

⁵²¹ Khayyam, *Ta'bir al-Manam*, 14.

⁵²² Khan, *Dimensi Spiritual Psikologi*, 217.

⁵²³ Khan, 218.

⁵²⁴ Sobur, *Psikologi Umum*, 498.

dengan emosi-emosi tersebut. Misalnya seperti kesedihan, kegelisahan, kebahagiaan, ketakutan, duka, marah, halusinansi, dan yang lainnya. Sehingga tafsir mimpi yang dilakukan Khayyam juga berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam psikologi.

Menurut Dr. al-Hifni, usaha yang dilakukan Khayyam dalam mendalami ilmu tafsir mimpi dan ketekunannya dalam membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan ilmu tafsir mimpi mencerminkan usaha yang dilakukannya dalam menyelami kedalaman relung jiwa, menggali isi pikiran, dan menyingkap rahasia ruh. Beberapa ilmuwan termasuk Khayyam melihat mimpi sebagai media menegaskan keberadaan ruh, sebab mimpi tidak mungkin terjadi kecuali saat manusia tidur.⁵²⁵ Berdasarkan analisis peneliti terdapat beberapa hal yang penting untuk dibahas dalam konsep analisis mimpi Khayyam, yaitu:

a. Kelemahan dari Konsep Analisis Mimpi Umar Khayyam

Jika dilihat dari konsep analisis mimpi Khayyam sendiri dapat dipahami bahwa konsep analisis mimpi Khayyam tidak kompleks seperti konsep analisis mimpi Freud. Pada konsep analisis mimpi Khayyam ini lebih fokus kepada tafsir-tafsir mimpi yang dikemukakan dalam 20 bab seperti di atas. Kelemahan dari konsep analisis mimpi Khayyam adalah tafsir mimpi ini banyak mengandung objek yang ada pada zaman Khayyam yaitu pada abad 11–12 yang banyak berkaitan dengan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan keadaan wilayah, flora dan fauna pada saat itu. Contohnya seperti masih adanya budak, raja, sultan, kerajaan, uang dinar,

⁵²⁵ Khayyam, *Ta'bir al-Manam*, 20.

hewan tertentu, dan lainnya. Tentu beberapa contoh tersebut sudah berbeda pada zaman sekarang dan mungkin hanya beberapa dari contoh tersebut yang masih sama.

Oleh karena itu menurut peneliti kelemahan dari konsep analisis mimpi Khayyam disebabkan perbedaan-perbedaan zaman Khayyam dengan zaman sekarang ini. Sehingga tafsir mimpi Khayyam tidak semua objeknya sama dengan objek yang ada pada zaman sekarang. Yang menyebabkan hanya beberapa saja yang bisa diterapkan penafsirannya.

b. Kelebihan dari Konsep Analisis Mimpi Umar Khayyam

Selain adanya kelemahan konsep analisis mimpi Khayyam, tafsir mimpi Khayyam juga mempunyai kelebihan seperti menyediakan banyak penafsiran terhadap berbagai macam mimpi yang dialami yang disusun dalam 20 bab tafsir mimpi. Walaupun seperti yang sudah dijelaskan peneliti tentang kelemahan konsep analisis mimpi ini karena perbedaan zaman yang sangat jauh. Namun, hal itu bisa diatasi karena tafsir mimpi Khayyam ini bisa disesuaikan dengan konteks mimpi yang dialami atau bisa dikiaskan dengan mimpi yang lain. Misalnya mimpi tentang raja atau sultan yang bisa saja dikiaskan dengan penguasa yang ada disuatu wilayah.

Kemudian, kelebihan konsep analisis mimpi Khayyam ini adalah juga menyandarkan kepada al-Qur'an dan hadis sebagai referensinya. Yang mungkin akan membuat seseorang yang beragama Islam akan lebih percaya kepada tafsir mimpi Khayyam ini. Mengutip dari uraiannya Ahmad Ibn Asymuni al-Jaruni

menjelaskan dengan lebih rinci mengenai tafsir mimpi yang diambil dari al-Qur'an dan hadis, yaitu:

- 1) Mimpi yang dapat ditafsirkan berdasarkan al-Qur'an, yaitu telur ditafsirkan sesosok wanita (as-Shaffat: 49), batu ditafsirkan sifat keras (al-Baqarah: 74), daging segar (mentah) ditafsirkan *ghibah* (al-Hujurat: 12), kunci-kunci ditafsirkan gedung-gedung (harta yang melimpah) (al-Qashas: 76), perahu ditafsirkan sang penyelamat (as-Syu'ara: 199), sesosok raja yang masuk ke desa, daerah, medan yang bukanlah hal biasa ditafsirkan datangnya musibah atau kehinaan kepada penduduknya (an-Naml: 34), pakaian ditafsirkan wanita (al-Baqarah: 187), dan lainnya.⁵²⁶
- 2) Mimpi yang dapat ditafsirkan berdasarkan hadis, yaitu burung gagak ditafsirkan lelaki fasik, tikus ditafsirkan wanita fasik, tulang rusuk ditafsirkan wanita, ambang pintu bagian bawah ditafsirkan wanita, dan lainnya.⁵²⁷

Dari penjelasan Ahmad Ibn Asymuni al-Jaruni itu beberapa di antaranya juga ada dalam tafsir mimpi Khayyam. Misalnya tentang kapal yang ditafsirkan sebagai penyelamat atau keselamatan. Selain itu misalnya tikus yang ditafsirkan dengan perempuan jahat. Mungkin tidak semua tafsir mimpi yang ada pada al-

⁵²⁶ al-Jaruni, *Tafsir Mimpi dalam Islam: Sebuah Tafsiran Mimpi Berdasarkan al-Qur'an, al-Hadis, Bahasa, dan Realita yang Ada*, 20–21.

⁵²⁷ al-Jaruni, 21.

Qur'an dan hadis ada pada tafsir mimpi Khayyam karena metode takwil mimpi juga harus menyesuaikan dengan konteks mimpi.

c. Hal yang mempengaruhi Konsep Analisis Mimpi Umar Khayyam

Banyak hal yang dapat mempengaruhi suatu tafsir mimpi karena banyak variabel yang menyusunnya, misalnya keilmuan dan pengetahuan mengenai sosial-budaya, dan lainnya. Dalam tafsir mimpi ini menurut analisis peneliti terdapat dua hal yang mempengaruhinya. Hal itu bisa dilihat, yaitu baik dari segi yang mempengaruhi penyusunan tafsir mimpi ini dan dari segi yang mempengaruhi penafsiran mimpi itu sendiri.

1) Segi Penyusunan

Berdasarkan segi yang mempengaruhi penyusunan tafsir mimpi ini, dalam penyusunannya Khayyam banyak dipengaruhi oleh Ibnu Sirin. Ibnu Sirin hidup pada 33–110 Hijriah atau 653–728 Masehi dengan nama lengkap Imam Abu Bakar Muhammad bin Sirin yang menjadi guru utama Khayyam, maka banyak dari tafsir mimpi Khayyam yang dipengaruhi oleh Ibnu Sirin. Ibnu Sirin mempunyai kredibilitas yang sudah tidak diragukan lagi karena adalah imam dari semua ilmu agama. Buku Ibnu Sirin sebenarnya menjadi rujukan utama oleh generasi awal dan generasi setelahnya dalam takwil mimpi.⁵²⁸

Dengan reputasi Ibnu Sirin yang luar biasa, maka wajar jika Khayyam dalam tafsir mimpinya juga memperhatikan pendapat Ibnu Sirin mengenai suatu interpretasi mimpi.⁵²⁹ Menurut Dr. al-Hifni, Khayyam menyusun "*Ta'bîr al-*

⁵²⁸ Khayyam, *Ta'bir al-Manam*, 10.

⁵²⁹ Khayyam, 12.

Manâm” ini dengan susunan yang sama dengan karya Ibnu Sirin. Namun, Umar Khayyam mempunyai sorotan dan penjelasan yang spesifik terhadap tema-tema tertentu. Kemudian, perspektif yang digunakan oleh Khayyam lebih maju karena mimpi dijadikan alat dalam melihat kepribadian seseorang.⁵³⁰

Menurut Dr. al-Hifni, jika dalam naskah karya Ibnu Sirin terdapat beberapa nama yang sering disebutkan seperti Ismail al-Asy’ats, Ja’far Shadiq, Danial, Abu Sa’id al-Waizh, dan al-Kirmani. Tapi, dalam naskah karya Khayyam tentang mimpi hanya menyebutkan nama Ibnu Sirin sendiri dan al-Kirmani. Maka, dapat dipahami bahwa Ibnu Sirin dan al-Kirmani mempunyai kedudukan yang luar biasa dalam tafsir mimpi ini. Walaupun banyak dipengaruhi oleh Ibnu Sirin dan al-Kirmani namun dalam kenyataan tafsir mimpi Umar Khayyam juga banyak berbeda dengan dua tokoh tersebut. Hal itu karena dipengaruhi oleh tempat asal sang penafsir, Khayyam berasal dari Naisabur dengan peradaban Islam-Persia. Sedangkan, Ibnu Sirin berasal dari kota Bashrah dengan peradaban Islam-Arab.⁵³¹

Maka, dapat dipahami dari segi yang mempengaruhi penyusunan tafsir mimpi ini Khayyam banyak dipengaruhi oleh dua tokoh yang terlebih dahulu terjun dalam tafsir mimpi, yaitu Ibnu Sirin dan al-Kirmani. Kemudian, Khayyam juga tidak sepenuhnya sama dengan kedua tokoh tersebut, tetapi ia juga mempunyai perbedaan-perbedaan dalam menafsirkan mimpi yang disebabkan pengaruh asal atau tempat tinggal dan peradaban yang diperoleh Khayyam, yaitu Islam-Persia.

⁵³⁰ Khayyam, 12–13.

⁵³¹ Khayyam, 17.

2) Segi Penafsiran

Jika dilihat dari segi yang mempengaruhi penafsiran mimpi, maka berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terdapat dua hal yang mempengaruhi penafsiran mimpi yang dilakukan oleh Khayyam, yaitu keadaan orang yang bermimpi dan keadaan mimpi yang dialami. Artinya berdasarkan perbedaan-perbedaan keadaan tersebut, baik keadaan orang yang bermimpi dan keadaan mimpi yang dialami dapat membuat penafsiran yang berbeda yang akhirnya akan mempengaruhi tafsir mimpi yang diungkapkan oleh Khayyam, walaupun dengan objek yang sama. Keadaan-keadaan tersebut tidaklah berlaku pada setiap mimpi yang dialami, namun tergantung kepada objek apa yang dimimpikan, kemudian setelah itu baru dilihat kepada dua keadaan tersebut untuk ditafsirkan. Segi yang mempengaruhi penafsiran mimpi berupa keadaan orang yang bermimpi dan keadaan mimpi yang alami dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Segi yang Mempengaruhi Penafsiran Mimpi

Segi yang Mempengaruhi Penafsiran Mimpi		
No.	Keadaan Orang yang Bermimpi	Keadaan Mimpi yang dialami
1.	Dia adalah laki-laki atau perempuan	Mimpi itu benar atau tidak
2.	Dia adalah orang saleh atau tidak	Keadaan dirinya di dalam mimpi
3.	Dia adalah orang jahat atau tidak	Orang yang dimimpikan itu mukmin atau tidak
4.	Dia adalah orang yang memalukan atau tidak	Orang yang dimimpikan itu tua atau tidak
5.	Dia mengalami kesusahan atau tidak	Yang menyertainya dalam mimpi itu laki-laki atau perempuan
6.	Dia berhak mendapatkannya atau tidak	Jenis hewan yang ditangkap
7.	Dia mempunyai jabatan (raja atau sultan) atau tidak	Rasa makanan itu
8.	Dia layak mendapatkan jabatan atau tidak	Buah itu matang atau mentah

9.	Dia adalah orang kaya atau miskin	Warna buah
10.	Istrinya sedang mengandung atau tidak	Bulir buah
11.	Dia sudah mempunyai anak atau belum	Benda itu letaknya dimana
12.	Dia memiliki banyak anak atau tidak	Benda muncul pada situasi yang tepat
13.	Dia punya saudara perempuan atau tidak	Benda itu kotor atau bersih
14.	Dia mengalami mimpi itu pada saat tidur pagi, siang, atau malam	Benda itu patah atau tidak
15.		Benda itu rapuh atau tidak
16.		Benda itu tercabut atau tidak
17.		Sesuatu berupa ucapan, ilmu, atau nasihat

Namun, selain dari dua keadaan tersebut yang mempengaruhi penafsiran yang dilakukan Khayyam, ternyata ada hal penting tidak bisa lupakan, yaitu tempat dan waktu. Penafsiran Khayyam kepada bahasa mimpi itu selalu tunduk terhadap tempat dan waktu, sebab objek tunggal akan mempunyai penafsiran tertentu di suatu negeri dan akan menjadi berbeda penafsirannya saat berada di negeri dan masa yang berbeda. Penafsiran kepada objek mimpi itu relatif. Penafsirannya dapat berbeda-beda tergantung apa yang dialami oleh seorang individu, sesuai dengan arti yang ditunjukkan oleh simbol yang bagi setiap orang dalam batas-batas sosial-budayanya.⁵³² Oleh, sebab itu selain memperhatikan keadaan orang yang bermimpi dan keadaan mimpi yang alami, juga yang tidak kalah penting adalah memperhatikan konteks tempat dan waktu orang yang mengalami mimpi tersebut, kehidupan sosial dan budaya yang ada juga akan berpengaruh terhadap penafsiran mimpi.

⁵³² Khayyam, 14–15.

d. Penggunaan Konsep Analisis Mimpi Umar Khayyam Saat Ini dan Urgensinya

Menurut Mahmud Ghazlan tafsir mimpi pada kenyataannya bukanlah justifikasi yang absolut mengenai mimpi, tetapi perannya hanya sebagai penjelasan akan fenomena mimpi itu sendiri. Sebab itu maka kebenaran dari tafsir mimpi bersifat relatif. Yang terpenting dari adanya tafsir mimpi dapat menjadi solusi dari kesamaran, kegalauan, dan tanda tanya yang suatu mimpi.⁵³³ Berkenaan dengan itu maka menurut peneliti penggunaan tafsir mimpi Khayyam ini bisa saja digunakan oleh seseorang yang ingin mengetahui penjelasan terhadap mimpi yang dialami namun bukan sebagai justifikasi absolut atas mimpi yang dialami. Tafsir mimpi Khayyam bisa saja menjadi solusi atas kebingungan terhadap makna dari mimpi yang dialami.

Contohnya berhubungan dengan mimpi dan tafsir mimpi terdapat banyak kaitan dengan ilmu lain. Misalnya para praktisi *ruqyah syar'iyah* berpendapat bahwa salah satu tanda seseorang terkena gangguan jin atau sihir adalah adanya mimpi buruk yang menakutkan, seperti tidur di atas kuburan, dikejar binatang buas, dan lainnya. Namun, hal tersebut hanya sebatas tanda-tanda yang tidak selamanya benar.⁵³⁴ Dalam contoh tersebut tafsir mimpi bisa menjadi penjelas makna atas mimpi yang dialami, namun bukan jawaban absolut yang artinya hanya sebagai tanda-tanda saja.

⁵³³ Ghazlan, *Kamus Mimpi: Tinjauan Psikologis dan Religius*, 27.

⁵³⁴ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah: Tuntunan Syariah Mengatasi Sihir, Gangguan Jin dan Berbagai Penyakit Rohani dan Jasmani* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), 166.

Urgensi konsep analisis mimpi Khayyam ini menurut peneliti bisa menjadi sumber rujukan dalam mengetahui makna mimpi yang dialami seseorang. Dengan keunggulan bahwa tafsir mimpi ini dilandaskan kepada ilmu agama yang diambil dari al-Qur'an dan hadis. Dari penggunaan tafsir mimpi Khayyam ini mungkin dapat menjadi sarana dalam melestarikan hasil temuan ilmuwan Islam.

B. Analisis Komparatif Interpretasi Mimpi Psikoanalisis Sigmund Freud dan Tafsir Mimpi Ilmuwan Islam Umar Khayyam

Tabel 4.3 Analisis Komparatif Konsep Analisis Mimpi

Analisis Komparatif Konsep Analisis Mimpi		
Konsep Analisis Mimpi	Interpretasi Mimpi Psikoanalisis Sigmund Freud	Tafsir Mimpi Ilmuwan Islam Umar Khayyam
Definisi Mimpi	Pembebasan jiwa dari tekanan luar	Bentuk representasi dari perilaku manusia
Fungsi Mimpi	Kelangsungan psikis berupa pemenuhan keinginan	-
Metode yang Digunakan	Interpretasi mimpi	Takwil mimpi
Distorsi Mimpi	Mencegah timbulnya kecemasan atau bentuk pengaruh menyedihkan lainnya	-
Bahan Mimpi dan Sumber Mimpi	Kesan terbaru dan acuh tak acuh dalam mimpi, pengalaman masa kanak-kanak sebagai sumber mimpi, sumber mimpi somatik, dan mimpi khas	-
Kerja Mimpi	Kondensasi, pergantian, representasi, dan penjelasan sekunder.	-
Proses Psikologi Mimpi	Melupakan mimpi, regresi, pemenuhan keinginan, bangun yang disebabkan oleh mimpi, proses primer dan	-

Analisis Komparatif Konsep Analisis Mimpi		
Konsep Analisis Mimpi	Interpretasi Mimpi Psikoanalisis Sigmund Freud	Tafsir Mimpi Ilmuwan Islam Umar Khayam
	sekunder (represi), dan bawah sadar dan kesadaran (realitas).	
Interpretasi Mimpi oleh Sigmund Freud	Dilakukan tidak secara baku, namun tergantung mimpi yang dianalisis dan dihubungkan dengan keinginan, peristiwa yang sudah terjadi, masa kecil, dan kaitannya seksual.	
Tafsir Mimpi oleh Umar Khayam		Dilakukan tidak secara baku, tetapi dijelaskan secara baku dalam 20 bab yang berkaitan dengan tema-tema tertentu.
Inti konsep	Menekankan kepada proses analisis yang didasarkan kepada pemenuhan keinginan, peristiwa yang terjadi sebelumnya, masa kecil, dan kaitannya seksual.	Menekankan kepada berbagai mimpi yang dialami kemudian ditakwilkan sesuai referensi agama Islam dengan mempertimbangkan kebudayaan, adat, tradisi, bahasa, ungkapan-ungkapan, metafora, tanda fisik, sosial, profesi, dan harapan.

Berdasarkan hasil analisis komparatif dari konsep analisis mimpi menurut interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayam dapat diambil dua kesimpulan. Kesimpulan ini diambil dari temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya. Temuan tersebut kemudian peneliti bandingkan yang kemudian menghasilkan dua kesimpulan.

Pertama, konsep analisis mimpi menurut Freud lebih kompleks dibandingkan dengan konsep analisis mimpi Khayyam. Freud mendefinisikan sebagai pembebasan jiwa dari tekanan luar. Fungsi mimpi sebagai kelangsungan psikis berupa pemenuhan keinginan. Metode yang digunakan adalah interpretasi mimpi. Mimpi memiliki distorsi mencegah timbulnya kecemasan atau bentuk pengaruh menyedihkan lainnya. Bahan mimpi dan sumber mimpi berupa kesan terbaru dan acuh tak acuh dalam mimpi, pengalaman masa kanak-kanak sebagai sumber mimpi, sumber mimpi somatik, dan mimpi khas. Kerja mimpi di antaranya adalah kondensasi, pergantian, representasi, dan penjelasan sekunder; proses dalam psikologi mimpi yaitu melupakan mimpi, regresi, pemenuhan keinginan, bangun yang disebabkan oleh mimpi, proses primer dan sekunder (represi), dan bawah sadar dan kesadaran (realitas). Interpretasi mimpi oleh Sigmund Freud dilakukan tidak secara baku, namun tergantung mimpi yang dianalisis dan dihubungkan dengan keinginan, peristiwa yang sudah terjadi, masa kecil, dan kaitannya seksual. Inti konsep analisis mimpi Freud lebih menekankan kepada proses analisis yang didasarkan kepada pemenuhan keinginan, peristiwa yang terjadi sebelumnya, masa kecil, dan kaitannya seksual.

Kedua, konsep analisis analisis mimpi menurut Khayyam yaitu dia mendefinisikan mimpi bentuk representasi dari perilaku manusia. Metode yang digunakan adalah takwil mimpi. Tafsir mimpi oleh Umar Khayyam dilakukan tidak secara baku, tetapi dijelaskan secara baku dalam 20 bab yang berkaitan dengan tema-tema tertentu. Inti konsep analisis mimpi Khayyam lebih menekankan kepada berbagai mimpi yang dialami kemudian ditakwilkan sesuai referensi agama Islam

dengan mempertimbangkan kebudayaan, adat, tradisi, bahasa, ungkapan-ungkapan, metafora, tanda fisik, sosial, profesi, dan harapan.

C. Relevansi Konsep Analisis Mimpi pada Masa Sekarang

Relevansi konsep analisis mimpi saat ini jika dilihat dari sudut pandang konsep analisis mimpi Freud maka peneliti berpendapat bahwa dalam konsep analisis mimpi Freud ini jika hanya menekankan pada hubungan mimpi dengan pemenuhan keinginan, masa kanak-kanak, dan seksualitas peneliti rasa sudah kurang relevan. Jika dilihat bahwa mimpi itu mempunyai hubungan dengan peristiwa sebelum terjadinya mimpi atau yang disebut dengan residu hari maka ini masih relevan karena beberapa teori juga masih memiliki pendapat yang sama bahwa mimpi berhubungan dengan residu hari. Tetapi di sisi lain relevansi konsep masih relevan dan juga banyak digunakan saat interpretasi mimpi Freud jika digabungkan dengan asosiasi bebas dan transfrerensi menjadi teknik psikonalisis.

Sedangkan, relevansi konsep analisis mimpi Khayyam seperti yang sudah peneliti jelaskan dalam penjelasan sebelumnya bahwa objek-objek dalam tafsir mimpi Khayyam ini sudah banyak yang kurang relevan dengan zaman sekarang. Tidak relevan dengan zaman sekarang karena tafsir mimpi itu mencoba menjelaskan berbagai fenomena mimpi yang ada pada abad ke-12 dan sekarang sudah masuk ke-21. Artinya terdapat beberapa objek atau fenomena mimpi yang dijelaskan tidak sesuai dengan zaman ini. Namun, hal itu bisa diatasi dengan mengkiaskannya dengan konteks mimpi yang hampir serupa. Artinya tafsir mimpi ini masih bisa digunakan walaupun terdapat beberapa objek yang sudah kurang

relevan karena ternyata masih banyak juga objek atau fenomena yang masih sesuai dengan zaman sekarang ini. Penggunaannya sendiri bisa digunakan oleh siapa saja namun hanya sebagai penjelas atas fenomena mimpi yang dialami bukan sebagai makna mimpi yang absolut.